

# **Aktivitas Masyarakat di Sekitar Bangunan Tugu Payan Mas di Kotabumi Lampung Utara**

**Sarah Dhiba<sup>1\*</sup> Risma Margaretha Sinaga<sup>2</sup>, Suparman Arif<sup>3</sup>**  
FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung  
E-mail: sarahdhiba25@gmail.com, HP. 081271243072

*Received: January 14, 2019 Accepted: January 31, 2019 Online Published: February 6, 2019*

**Abstract:** *Community Activities in Tugu Payan Mas Building in Kotabumi, North Lampung.* The purpose of this study is to examine the daily activities of the community around the Tugu Payan Mas building in Kotabumi District, North Lampung Regency. The method used is descriptive method with qualitative analysis techniques. The techniques of collecting the data are interviews, observations, and literature studies. Based on the results of the study, it was found that community activities around the Tugu Payan Mas building were seen from (1) choice of activities, which include leisure activities, utilizing Wi-Fi facilities, and trading activities; (2) activity time, which is carried out in the afternoon, evening, and night. It is concluded that Tugu Payan Mas building is used as a location with a choice of community activities and timing.

**Keywords:** *activity, building, community*

**Abstrak:** **Aktivitas Masyarakat di Sekitar Bangunan Tugu Payan Mas di Kotabumi Lampung Utara.** Tujuan penelitian ini mengkaji tentang aktivitas masyarakat sehari-hari di sekitar bangunan Tugu Payan Mas Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa aktivitas masyarakat di sekitar bangunan Tugu Payan Mas dilihat dari (1) pilihan aktivitas, yang meliputi aktivitas santai, memanfaatkan fasilitas *Wi-Fi*, dan aktivitas berdagang; (2) waktu aktivitas, yang dilakukan pada siang hari, sore hari, dan malam hari. Disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat menggunakan sekitar bangunan Tugu Payan Mas sebagai lokasi beraktivitas dengan adanya pilihan aktivitas masyarakat dan pemilihan waktu.

**Kata kunci:** *aktivitas, bangunan, masyarakat*

## PENDAHULUAN

Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila manusia dalam hal ini orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang bekerja sama, saling berbicara untuk mencapai tujuan bersama (Setiadi, 2007:90).

Salah satu bentuk interaksi sekarang ini adalah fenomena masyarakat yang selalu berkumpul di tempat-tempat tertentu. Mereka cenderung berkumpul di satu tempat favoritnya dan menjadikan tempat tersebut sebagai *basecamp*. Bagi para penyuka kegiatan nongkrong ini, mereka membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk dapat memenuhi hasrat aktivitas mereka.

Aktivitas mempunyai arti “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas (Mulyono, 2001:26).

Terlepas dari pemanfaatan sarana dan prasarana untuk kepentingan berkumpul dan bersosialisasi, kini makin terlihat fenomena yang menunjukkan minat yang tinggi pada masyarakat perkotaan di Indonesia dalam menggunakan suatu bangunan. Tidak hanya di *café* atau di restoran (bagi mereka yang memiliki penghasilan) saja, tapi juga di sekitar tugu.

Aktivitas ini berjalan seiring dengan kemajuan pembangunan di daerah tersebut. Perkembangan jaman saat ini berjalan cepat sekali, begitupun dengan masyarakat dan pembangunan. Pembangunan ini menyebabkan tumbuhnya area perkantoran, gedung sampai ke institusi pendidikan. Kemajuan

jaman yang semakin pesat ini mendorong sektor-sektor bisnis untuk menemukan pangsa pasar mereka. Pertumbuhan masyarakat yang semakin meningkat membuat pangsa pasar akan semakin meningkat. Pembangunan yang terjadi juga mendorong adanya sektor-sektor industri untuk mendirikan usahanya. Menurut Samuel Soeitoe, aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan melainkan dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan (Samuel Soeitoe, 1982:52).

Salah satu lokasi yang menjadi tempat aktivitas masyarakat berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Kecamatan Kotabumi yaitu di sekitar bangunan Tugu Payan Mas. Selama ini banyak yang berkunjung ke sekitar bangunan Tugu Payan Mas, baik sendiri maupun “bergerombol”, salah satu aktivitas yang cukup diminati masyarakat yaitu bersantai, wisata, dan berdagang. Lalu, di sekitar bangunan Tugu Payan Mas sekarang ini banyak dijumpai *café-café* dan restoran yang menunjang aktivitas masyarakat.

Peralihan penggunaan lokasi sekitar bangunan Tugu Payan Mas yang selama ini hanya sebagai simbol dari ciri khas masyarakat adat setempat, dalam perkembangannya menjadi tempat nongkrong anak muda, para orang tua, ibu-ibu, pedagang yang menjadikan lokasi tersebut tempat kumpul berbagai lapisan masyarakat dalam melakukan aktivitasnya yang mempengaruhi kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di daerah sekitar. Sebelum terjadi perubahan, umumnya masyarakat sekitar memaknai Tugu Payan Mas itu sebagai ikon dalam upaya

memperjelas keberadaan masyarakat adat Lampung di wilayah itu. Setelah terjadi peralihan penggunaan lokasi di sekitar bangunan Tugu Payan Mas mereka berangsur-angsur menjadikan lokasi tersebut sebagai aktivitas sosial maupun aktivitas ekonomi.

Tugu Payan Mas merupakan bangunan yang ada di Kecamatan Kotabumi yang pada saat ini bangunan tersebut dijadikan salah satu lokasi bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas yang dilakukan di sekitar bangunan Tugu Payan Mas biasanya dilakukan pada siang hari sampai pada malam hari. Tugu ini juga menjadi salah satu pusat dari berbagai aktivitas dari komunitas masyarakat antara lain membangun usaha-usaha supaya masyarakat berkunjung ke sekitar bangunan Tugu Payan Mas.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai peralihan penggunaan lokasi sekitar bangunan Tugu Payan Mas, serta aktivitas masyarakat yang dilakukan di sekitar bangunan Tugu Payan Mas di Kecamatan Kotabumi penulis tertarik menulis skripsi dengan judul “Aktivitas Masyarakat di Sekitar Bangunan Tugu Payan Mas di Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara”.

Rumusan masalah pada penulisan ini adalah “Bagaimanakah aktivitas masyarakat di sekitar bangunan Tugu Payan Mas di Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara yang menjadikan lokasi tersebut mempunyai berbagai aktivitas masyarakat?”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis

kualitatif yaitu berusaha mencari gambaran menyeluruh tentang data, fakta, dan peristiwa yang sebenarnya di sekitar bangunan Tugu Payan Mas.

Lokasi penelitian terletak di tengah perempatan Jalan Jenderal Soedirman, Kota Gapura, Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara yang menjadi fokus subyek penelitian. Tetapi, penelitian dilakukan sesuai dengan lokasi kegiatan masyarakat dilakukan (tempat tidak tetap). Narasumber dari penelitian ini adalah para anak muda, para pelajar, orang tua, ibu-ibu, pedagang yang melakukan aktivitasnya di sekitar lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam penelitian kualitatif, *Purposive sample* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:85). Teknik penentuan sampel *Purposive Sampling* didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang dipandang yang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri yang sudah diketahui dengan kata lain sampel harus disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan

tujuan penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada awal masa kemerdekaan, berdasarkan UU RI Nomor 1 Tahun 1945, Lampung Utara merupakan wilayah administratif di bawah Karesidenan Lampung yang terbagi atas beberapa kawedanan, kecamatan dan marga. Pemerintahan marga dihapuskan dengan Peraturan Residen 3 Desember 1952 Nomor 153/1952 dan dibentuklah "Negeri" yang menggantikan status marga dengan pemberian hak otonomi sepenuhnya berkedudukan di bawah kecamatan. Dengan terjadinya pemekaran beberapa kecamatan, terjadilah suatu negeri di bawah beberapa kecamatan, sehingga dalam tugas pemerintahan sering terjadi benturan.

Status pemerintahan negeri dan kawedanan juga dihapuskan dengan berlakunya UU RI Nomor 18 Tahun 1965. Berdasarkan UU RI Nomor 4 (Darurat) Tahun 1965, *juncto* UU RI Nomor 28 Tahun 1959, tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-Kabupaten dalam Lingkungan Sumatera Selatan, Terbentuklah Kabupaten Lampung Utara dibawah Provinsi Sumatera Selatan.

Terbentuknya Provinsi Lampung berdasarkan UU RI Nomor 14 Tahun 1964, maka Kabupaten Lampung Utara masuk sebagai bagian dari Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Utara telah mengalami tiga kali pemekaran sehingga wilayah yang semula seluas 19.368,50 km<sup>2</sup> kini tinggal

2.765,63 km<sup>2</sup>. Pemekaran wilayah pertama terjadi dengan terbentuknya Kabupaten Lampung Barat berdasarkan UU RI Nomor 6 Tahun 1991, sehingga Wilayah Lampung Utara berkurang 6 kecamatan yaitu: Sumber Jaya, Balik Bukit, Belalau, Pesisir Tengah, Pesisir Selatan, dan Pesisir Utara.

Kabupaten Lampung Utara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia. Kabupaten ini dulunya adalah kabupaten terluas/terbesar di Provinsi Lampung yang sekarang meliputi Kabupaten Lampung Utara sendiri, Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Lampung Barat (yang melahirkan Kabupaten Pesisir Barat), dan Kabupaten Tulang Bawang (yang melahirkan Kabupaten Tulang Bawang Barat dan Kabupaten Mesuji).

Pemekaran kedua terjadi dengan terbentuknya Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan UU RI Nomor 2 Tahun 1997. Wilayah Lampung Utara kembali mengalami pengurangan sebanyak 4 kecamatan yaitu: Menggala, Mesuji, Tulang Bawang Tengah dan Tulang Bawang Udik. Pemekaran ketiga terjadi dengan terbentuknya Kabupaten Way Kanan berdasarkan UURI Nomor 12 Tahun 1999. Lampung Utara kembali berkurang 6 kecamatan yaitu : Blambangan Umpu, Pakuan Ratu, Bahuga, Baradatu, Banjit dan Kasui. Kabupaten Lampung Utara, saat ini tinggal 8 kecamatan yaitu: Kotabumi, Abung Selatan, Abung Timur, Abung Barat, Sungkai Selatan, Sungkai Utara, Tanjung Raja dan Bukit Kemuning.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2006 tanggal 15 Agustus 2006 telah dimekarkan kembali 7 kecamatan yang baru.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 2000 jumlah kecamatan dimekarkan menjadi 16 kecamatan dengan mendefinitifkan 8 kecamatan pembantu yaitu : Kotabumi Utara, Kotabumi Selatan, Abung Semuli, Abung Surakarta, Abung Tengah, Abung Tinggi, Bunga Mayang dan Muara Sungkai. Sedangkan hari kelahiran Kabupaten Lampung Utara Sikep ini, setelah melalui berbagai kajian, disepakati jatuh tanggal 15 Juni 1946 dan ini disahkan dalam Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2002.

Pada tahun 1999 Kabupaten Lampung Utara mengalami pemekaran dengan terbentuknya Kabupaten Way Kanan berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 1999. Wilayah Kabupaten Lampung Utara kembali berkurang 6 (enam) Kecamatan yaitu: Kecamatan Blambangan Umpu, Kecamatan Pekuon Ratu, Kecamatan Bahuga, Kecamatan Baradatu, Kecamatan Banjit dan Kecamatan Kasui, sehingga Kabupaten Lampung Utara tinggal 8 (delapan) Kecamatan yaitu : Kecamatan Kotabumi, Kecamatan Abung Selatan, Kecamatan Abung Timur, Kecamatan Abung Barat, Kecamatan Sungkai Selatan, Kecamatan Sungkai Utara, Kecamatan Tanjung Raja dan Kecamatan Bukit Kemuning. Pemekaran ini mengakibatkan luas wilayah Kabupaten Lampung Utara hanya 2.725,63 Km<sup>2</sup>.

Kabupaten Lampung Utara beribukota di Kotabumi, berjarak

100 km dari Bandar Lampung (Ibukota Propinsi Lampung). Masyarakat Lampung Utara dikenal sebagai masyarakat yang terbuka bagi pendatang, selain terbuka hingga membuat kaum pendatang juga memiliki jiwa gotong royong (“SAKAI SEMBAYA”).

### **Sejarah Tugu Payan Mas**

Tugu Payan Mas terletak di tengah perempatan Jalan Jenderal Soedirman, tidak jauh dari kantor Pengadilan Negeri Kotabumi. Tugu megah ini dibuat pada masa pemerintahan Bupati Zainal Abidin. Sebelumnya di tempat ini pernah berdiri sebuah tugu yang cukup artistik yaitu Tugu Kayu Aro yang dibangun pada masa pemerintahan Bupati Hairi Fasya. Di sana terdapat beberapa taman yang salah satu sudutnya terdapat aksara besar bertuliskan “Kotabumi Bettah”. Kata-kata tersebut adalah motto dari Kota Kotabumi yang merupakan singkatan dari “Kotabumi Bersih Elok Tentram Taqwa Aman Hidup”.

Untuk mencirikan khas Lampung Utara, Pemkab Lampung Utara (Lampura) memugar Tugu Kayu Aro. Tugu tersebut diubah menjadi Tugu Payan (Tombak) Mas yang merupakan ciri khas masyarakat adat setempat. Pergantian ikon itu sebagai upaya memperjelas keberadaan masyarakat adat Lampung di wilayah itu.

Tugu yang dibuat pada kepemimpinan Bupati Khairi Fasyah (2004-2009) itu, berbentuk Kayu Aro, dan diberi nama Tugu Lampura Sikep itu tertuang dalam Keputusan Bupati Lampura nomor : 277 tahun 2007, tentang penetapan nama tugu dan nama taman Kotabumi Lampura.

"Pembangunan itu perubahan simbol dari Tugu Kayu Aro menjadi

Payan Mas sesuai dengan aspirasi masyarakat adat di sini (Lampura)," ujar Kadis Pekerjaan Umum Lampura Hamartoni A Hadis, Minggu (25/9/2011).

Sejak dilakukan perubahan bentuk menjadi Payan Mas pada zaman kepemimpinan Bupati Zainal Abidin, nama Tugu Payan Mas yang terletak di persimpangan Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Ahmad Akuan, Jalan Jenderal Soekarno, dan Jalan Alamsyah Ratu Prawira Negara.

Dalam Bahasa Lampung, Payan Mas artinya "Tombak Emas" dan merupakan senjata tradisional asli masyarakat Lampung, khususnya Suku Abung. Sesuai dengan namanya, pada tugu tersebut terdapat 9 payan (sejenis perisai Lampung) yang mewakili 9 Buay atau Marga Pepadun di Lampung Utara, yaitu : 1). *Buay Nyunyi*; 2). *Buay Unyi*; 3). *Buay Subing*; 4). *Buay Nuban*; 5). *Buay Anek Tuho*; 6). *Buay Kunang*; 7). *Buay Beliuk*; 8) *Buay Selagai*; dan 9). *Buay Nyerupo*.

Kotabumi mempunyai ciri khas berupa 3 buah tugu yang terletak di tengah kota. Ketiga tugu tersebut adalah Tugu Pembangunan, Tugu Payan Mas, dan Tugu Alamsyah Ratu Prawinegara. Keberadaan tugu-tugu tersebut telah menambah kecantikan wajah Kotabumi sebagai kota yang multi etnis, dan Tugu Payan Mas merupakan simbol untuk kota Kotabumi yang melambangkan senjata tradisional masyarakat Lampung.

Tugu Payan Mas melambangkan senjata tradisional masyarakat Lampung yang dijadikan *landmark* Lampung Utara khususnya Kotabumi yang disebut Tugu Payan Mas karena di ujung tugu tersebut berwarna

emas. Payan Mas merupakan salah satu senjata tradisional masyarakat suku asli Lampung. Sesuai namanya, tugu *icon* Kotabumi ini berbentuk tombak yang di sekelilingnya tersandar beberapa tameng/perisai tradisional Lampung.

Tugu Payan Mas merupakan simbol dari Kotabumi yang diadaptasi dari senjata tradisional masyarakat Lampung yang kini semakin cantik. Setelah dilengkapi dengan taman kecil. Payan dipercaya memiliki kekuatan magis, apalagi jika tombak itu merupakan benda pusaka warisan nenek moyang.

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Tugu Payan Mas menjadi pusat aktivitas bagi kelompok-kelompok masyarakat yang melakukan beberapa aktivitasnya. Beberapa uraian mengenai aktivitas masyarakat di sekitar bangunan Tugu Payan Mas yaitu:

### **Pilihan Aktivitas Masyarakat di Sekitar Bangunan Tugu Payan Mas**

Pada mulanya Tugu Payan Mas hanya sebagai simbol dari Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Namun seiring berkembangnya zaman, masyarakat membutuhkan suatu tempat untuk memenuhi gaya hidup mereka. Masyarakat Kotabumi memilih Tugu Payan Mas yang memang mempunyai ruang di sekitar bangunannya yang dipilih oleh masyarakat sekitar sebagai tempat dari pusat aktivitas.

Terdapat beberapa pilihan aktivitas yang dapat dilakukan masyarakat di sekitar bangunan Tugu Payan Mas yaitu:

## 1. **Aktivitas Santai**

Dipilihnya untuk beraktivitas di sekitar lokasi Tugu Payan Mas karena lokasi tersebut selalu ramai dikunjungi masyarakat yang ingin berlibur dan menikmati waktu senggangnya. Di samping terdapat Tugu Payan Mas yang menjadi simbol (*icon*) Kotabumi, terdapat pula tamannya yang dapat digunakan untuk santai bersama keluarga sehingga terhibur. Pada bagian taman terdapat beberapa

tulisan besar berwarna merah menyala, berisi motto Kabupaten Lampung Utara, “KOTABUMI BETTAH”. Merupakan singkatan dari “Kotabumi Bersih Elok Tenram Taqwa Aman Hidup”.

Selama ini terdapat masyarakat yang menjadikan sekitar Tugu Payan Mas Kotabumi, Lampung Utara sebagai tempat favorit selama itu pula mereka melihat berbagai bentuk perilaku dari para pengunjung. Bagi masyarakat yang beraktivitas di sekitar bangunan Tugu Payan Mas Kotabumi, Lampung Utara ini merupakan fasilitas umum di mana setiap pengunjungnya diberi kebebasan untuk berekspresi melalui tindakan.

Sekitar bangunan Tugu Payan Mas menjadi pilihan untuk beraktivitas bagi masyarakat karena lokasinya dekat, murah, tempatnya bagus untuk berfoto. Dan pemakaian tersebut tidak menggunakan biaya karena untuk ke Tugu Payan Mas tidak menggunakan tiket masuk.

Sebelum dibangun Tugu Payan Mas, Kotabumi merupakan kota yang sepi sehingga memunculkan

ide untuk membentuk bangunan yang sekaligus menjadi simbol (*icon*) dari Kotabumi dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk beraktivitas sehingga terbangunlah Tugu Payan Mas. Disarankan bagi masyarakat lainnya untuk beraktivitas di sekitar Tugu Payan Mas karena murah meriah, tinggal datang dan tidak perlu membeli tiket masuk. Sehingga Kotabumi menjadi kota yang ramai dan semarak.

## 2. **Memanfaatkan Fasilitas Wi-Fi**

Selain berkunjung ke sekitar bangunan Tugu Payan Mas, lokasi tersebut juga menyediakan fasilitas *Wi-Fi* yang memang digratiskan sehingga memudahkan pelajar dan masyarakat serta mahasiswa untuk mencari bahan tugas.

## 3. **Aktivitas Berdagang**

Sejumlah pedagang makanan ringan dan cafe yang menghadirkan musik juga tersedia di sekitar lokasi. Tugu Payan Mas dan taman bertuliskan Kotabumi Bettah merupakan pusat kota yang di lintasi Jalan Jendral Sudirman dan Soekarno-Hatta ini memberikan kenyamanan tersendiri bagi pengunjung karena dipenuhi pohon-pohon rindang, yang membuat suasana semakin sejuk.

### **Aktivitas Berdasarkan Pemilihan Waktu**

Waktu yang biasa diisi dengan berbagai aktivitas atau kegiatan pilihan tersendiri, atau waktu yang dimanfaatkan dan digunakan sesuka hati, pemilihan waktu tersebut dibagi menjadi 3 yaitu:

### 1. Siang Hari

Pada siang hari aktivitas di sekitar bangunan Tugu Payan Mas banyak dilakukan oleh masyarakat yang sebelumnya memiliki janji dengan pengunjung lainnya dan menjadikan sekitar bangunan Tugu Payan Mas titik lokasi dari janji pertemuan tersebut. Dipilihnya sekitar bangunan Tugu Payan Mas dikarenakan lokasi tersebut strategis, angkutan lancar, dan terdapat café-café yang menyediakan fasilitas memadai bagi masyarakat yang berkunjung ke sekitar bangunan Tugu Payan Mas di Kecamatan Kotabumi.

### 2. Sore Hari

Namun hal berbeda dijumpai pada saat sore hari dikarenakan pada waktu tersebut banyak masyarakat yang datang untuk berkunjung ke sekitar bangunan Tugu Payan Mas Kotabumi, Lampung Utara yang keberadaannya sangat diminati hal ini dikarenakan untuk memasuki tempat tersebut tidak dipungut biaya.

Dikatakan oleh narasumber bahwa sekitar bangunan Tugu Payan Mas pada saat sore hari menjadi ramai dikunjungi warga. Banyak pengunjung yang biasanya sekedar duduk-duduk di sekitar lokasi hingga berfoto di lokasi tersebut. Dengan adanya taman kecil yang berada tepat di sisi Tugu Payan Mas Kotabumi, Lampung Utara sering digunakan sebagai tempat berkumpulnya muda-mudi untuk nongkrong bersama teman. Ada juga keluarga kecil, yang menyertakan anak-anaknya untuk menikmati suasana menjelang sore hari.

### 3. Malam Hari

Aktivitas yang dilakukan di sekitar bangunan Tugu Payan Mas pada malam hari biasanya dilakukan oleh kaum-kaum tertentu. Dipilihnya waktu pada malam hari dikarenakan untuk dapat melakukan aktivitas di sekitar bangunan Tugu Payan Mas tidak memerlukan tiket masuk. Sehingga, masyarakat dapat memilih waktu kapan saja untuk berkunjung ke sekitar bangunan Tugu Payan Mas. Bahwa Tugu Payan Mas Kotabumi, Lampung Utara ini selalu ramai sampai menjelang subuh, selain itu tidak ada biaya yang diperlukan untuk berkunjung. Hal inilah yang kemudian menjadi keistimewaan Tugu Payan Mas Kotabumi, Lampung Utara.

### Tanggapan Masyarakat tentang Tugu Payan Mas

Beberapa tanggapan dari masyarakat mengenai sekitar bangunan Tugu Payan Mas diperoleh yaitu:

Tugu Payan Mas merupakan tugu yang eksotis yang menjadi ikon Kotabumi memiliki kebersihan dan keindahan disalah satu sudut dalam di tengah kota Kotabumi. Lebih disediakan areal parkir untuk kendaraan. Sekitar Tugu Payan Mas ini juga sangat cocok untuk menikmati waktu bersantai, selain itu masyarakat juga memanfaatkan hari libur untuk berwisata bersama.

Aktivitas yang dilakukan di sekitar lokasi Tugu Payan Mas berupa peningkatan akses *wi-fi* untuk memudahkan para pelajar dan mahasiswa mencari tugas. Dengan adanya Tugu Payan Mas di pusat kota membuat Kotabumi, Lampung



Utara menjadi kota yang ramai. Namun, untuk mengimbangi pengunjung yang semakin ramai hendaknya Pemkot memperbanyak lagi tempat untuk membuang sampah untuk menjaga kebersihan taman yang berada di sekitar Tugu Payan Mas.

Bagi para pengunjung memanfaatkan secara langsung keramaian yang ada di sekitar bangunan Tugu Payan Mas Kotabumi, Lampung Utara. Pemanfaatan yang lain dari Tugu Payan Mas yaitu menjadi simbol daerah Kotabumi, Lampung Utara yang kini semakin cantik, setelah dilengkapi dengan taman kecil dan tulisan Kotabumi Bettah. Namun sebaiknya, pada area yang berada di sekitar Tugu Payan Mas diperbanyak lagi tempat duduknya dan segera difasilitaskan area parkir untuk pengguna kendaraan. Sehingga dengan adanya Tugu Payan Mas membuat Kotabumi, Lampung Utara menjadi kota yang ramai.

Dalam aktivitasnya di sekitar Tugu Payan Mas mengatakan bahwa dengan adanya Tugu Payan Mas dapat memberikan kebersamaan bagi masyarakat yang datang untuk beraktivitas maupun hanya untuk berujung. Berikut pernyataannya:

Namun begitu diharapkan memperluas kembali area hijaunya yang dapat dijadikan tempat duduk sehingga banyak aktivitas yang dapat meningkatkan kebersamaan pemuda-pemudi Kotabumi dan banyak hal positif yang dapat dilakukan di sekitar lokasi Tugu Payan Mas. Karena apabila hanya menggunakan tempat duduk yang terdapat di taman saja maka apabila pengunjung semakin ramai ada sebagian pengunjung yang tidak mendapatkan

tempat duduk. Selain menjadi ikon dari Kotabumi, sekitar Tugu Payan Mas juga bagus apabila dijadikan tempat berwisata sehingga Kotabumi menjadi kota yang ramai.

Berbicara tentang keistimewaan sekitar Tugu Payan Mas tentu masing-masing masyarakat memiliki persepsi tersendiri. Dikatakan bahwa pilihannya terhadap taman ini tidak terlepas dari keindahan yang ada pada sekitar Tugu Payan Mas adalah salah satu alasan penting sehingga banyak dikunjungi oleh masyarakat Kecamatan Kotabumi.

Di sekitar Tugu Payan Mas area parkirnya haruslah diperluas dan diperbanyak lagi tempat sampah. Karena masih banyak pengunjung yang membuang sampahnya sembarangan. Apabila fasilitas di sekitar Tugu Payan Mas dilengkapi maka bagus sekali sehingga Tugu Payan Mas dapat juga dijadikan tempat wisata yang murah meriah di Kecamatan Kotabumi.

### **Pembahasan**

Tugu Payan Mas merupakan bangunan di Kecamatan Kotabumi yang menjadi salah satu bangunan pilihan tempat masyarakat dari berbagai usia untuk melakukan aktivitas.

Pada aktivitas yang dilakukan dapat dilihat dari waktu-waktu tertentu. Waktu-waktu beraktivitas dapat disesuaikan dengan kepentingan dan tujuan dari keinginan masyarakat yang melakukan aktivitasnya. Aktivitas berkunjung ke Tugu Payan Mas tidak mengenal waktu, pengunjung dapat melakukan aktivitasnya selama 24 jam.

Aktivitas di Tugu Payan Mas terdapat pemilihan waktu yang dapat disesuaikan dengan kepentingannya

masing-masing. Pemilihan waktu tersebut terdiri dari siang hari, sore hari, dan malam hari disesuaikan dengan jenis aktivitas yang akan dilakukan.

Tugu Payan Mas menjadi tempat individu dalam interaksinya dengan lingkungan, individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh : Para ahli seperti MacIver, J.L. Gillin, dan J.P. Gillin, sepakat, bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Soelaeman, 2000:122).

Kotabumi mempunyai ciri khas berupa 3 buah tugu yang terletak di tengah kota. Ketiga tugu tersebut adalah Tugu Pembangunan, Tugu Payan Mas, dan Tugu Alamsyah Ratu Prawinegara. Keberadaan tugu-tugu tersebut telah menambah kecantikan wajah Kotabumi sebagai kota yang multi etnis, dan Tugu Payan Mas merupakan simbol untuk kota Kotabumi yang melambangkan senjata tradisional masyarakat Lampung.

Kabupaten Lampung Utara beribukota di Kotabumi, berjarak 100 km dari Bandar Lampung (Ibukota Propinsi Lampung). Masyarakat Lampung Utara dikenal sebagai masyarakat yang terbuka bagi kaum pendatang dan memiliki

jiwa gotong royong bagi masyarakat seluruhnya (“SAKAI SEMBAYA”).

Interaksi itu terjadi sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ditunjukkan dengan memanfaatkan sekitar bangunan Tugu Payan Mas sebagai salah satu tempat aktivitas masyarakat.

Tugu Payan Mas melambangkan senjata tradisional masyarakat Lampung yang dijadikan *landmark* Lampung Utara khususnya Kotabumi yang disebut Tugu Payan Mas karena diujung tugu tersebut berwarna emas. Payan Mas merupakan salah satu senjata tradisional masyarakat suku asli Lampung. Sesuai namanya, tugu *icon* Kotabumi ini berbentuk tombak yang dikelilinginya tersandar beberapa tameng/perisai tradisional Lampung.

Tugu Payan Mas merupakan simbol dari Kotabumi yang diadaptasi dari senjata tradisional masyarakat Lampung yang kini semakin cantik. Setelah dilengkapi dengan taman kecil. Payan dipercaya memiliki kekuatan magis, apalagi jika tombak itu merupakan benda pusaka warisan nenek moyang.

Berikut uraian dari pembahasan:

#### 1. **Bersantai**

Sebagai tempat berkumpul para anak muda dan orang tua bersantai. Terdapat pula pengunjung dari luar kota datang dan melihat simbol (*icon*) Kotabumi.

Dipilihnya di sekitar Tugu Payan karena tempat tersebut tidak memerlukan tiket untuk masuk.

Banyak pengunjung yang berfoto di sekitar bangunan Tugu Payan Mas.

## 2. Fasilitas Wi-Fi

Selain untuk bersantai masyarakat juga memanfaatkan akses *Wi-Fi* yang memang disediakan di taman Tugu Payan Mas. Sehingga memudahkan yang berstatus pelajar mencari bahan tugas sekolah. Disediakkannya akses *Wi-Fi* yang digratiskan di sekitar bangunan Tugu Payan Mas.

## 3. Berdagang

Dengan banyaknya pengunjung yang datang ke sekitar bangunan Tugu Payan Mas menjadikan lokasi tersebut sebagai tempat berdagang beraneka macam makanan dan minuman. Sehingga dengan banyaknya masyarakat yang datang untuk berkunjung maka sampai saat ini Tugu Payan Mas seakan menjadi tempat yang wajib untuk dikunjungi oleh masyarakat Kotabumi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat menggunakan sekitar bangunan Tugu Payan Mas sebagai lokasi untuk beraktivitas dengan pilihan aktivitas masyarakat dan pemilihan waktu berupa:

1. Pilihan aktivitas masyarakat yaitu aktivitas bersantai, menggunakan fasilitas *Wi-Fi*, dan aktivitas berdagang. Aktivitas yang dilakukan di sekitar Tugu Payan Mas yaitu bersantai dengan teman maupun keluarga, berfoto-foto, menggunakan akses *wi-fi* yang memang disediakan secara gratis. Dipilihnya sekitar Tugu Payan Mas sebagai lokasi dari aktivitas berdagang karena lokasi tersebut yang pada saat ini

sudah ramai dikunjungi masyarakat Kotabumi.

Dipilihnya lokasi tersebut dikarenakan tidak memerlukan tiket untuk masuk dan dibuka selama 24 jam sehingga masyarakat bebas berkunjung pada kapan saja.

2. Pemilihan waktu untuk beraktivitas di sekitar bangunan Tugu Payan Mas disesuaikan dengan aktivitas yang akan dilakukan oleh masyarakat yang terbagi pada siang hari, sore hari, dan malam hari. Pada siang hari, aktivitas yang dilakukan masyarakat yaitu dapat dijadikan lokasi pertemuan dengan pengunjung lainnya namun hal ini pertemuan tersebut memang sudah direncanakan sebelumnya. Di sore hari sekitar Tugu Payan Mas menjadi lebih ramai dikarenakan suasana yang sudah sejuk sehingga banyak masyarakat yang beraktivitas di sekitar Tugu Payan Mas dengan pemilihan waktu tersebut. Pada malam hari masih ada masyarakat yang beraktivitas namun aktivitas itu hanya kaum-kaum tertentu saja yang memilih untuk melakukan aktivitas di sekitar bangunan Tugu Payan Mas, namun yang dapat aktivitasnya terbatas.

Dengan adanya masyarakat yang memilih untuk beraktivitas di sekitar Tugu Payan Mas Kotabumi yang mempunyai ragam pilihan aktivitas masyarakat maka membuat kota terlihat menjadi ramai, memiliki keunikan dan keindahan bagi masyarakat yang melakukan aktivitas di sekitar bangunan Tugu Payan Mas Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

Kotabumi mempunyai ciri khas berupa 3 buah tugu yang terletak di tengah kota. Ketiga tugu tersebut adalah Tugu Pembangunan, Tugu Payan Mas, dan Tugu Alamsyah Ratu Prawinegara. Keberadaan tugu-tugu tersebut telah menambah kecantikan wajah Kotabumi sebagai kota yang multi etnis, dan Tugu Payan Mas di Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara merupakan simbol untuk kota Kotabumi yang melambangkan senjata tradisional masyarakat Lampung.

Tugu Payan Mas melambangkan senjata tradisional masyarakat Lampung yang dijadikan *landmark* Lampung Utara khususnya Kotabumi yang disebut Tugu Payan Mas karena diujung tugu tersebut berwarna emas. Payan Mas merupakan salah satu senjata tradisional masyarakat suku asli Lampung. Sesuai namanya, tugu *icon* Kotabumi ini berbentuk tombak

yang dikelilinginya tersandar beberapa tameng/perisai tradisional Lampung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anton M. Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Yrama. Bandung. Halaman 26.
- Elly M. Setiadi (dkk). 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Kencana Penanda Media Group. Jakarta. Halaman 90.
- Munandar Soelaeman. 2000. *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Sosial)*. PT Refika Aditama. Bandung. Halaman 122.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta. Halaman 85.
- Samuel Soeitoe. 1982. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:FEUI. Halaman 52.